

Penguatan Literasi Fikih Ramadan dan Karakter Spiritual Siswa Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Religiusitas Generasi Digital

Khalid Al-Madani*, Hirtsul Arifin, M. Nadiddin Al-Hanif, Yuhibbul Muhsinin

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Abror Al Robbaniyin, Indonesia

ABSTRACT

Keywords:

Literasi Fikih
Ramadan, Karakter
spiritual,
Religiusitas,
generasi digital,
madrasah berbasis
pesantren.

Perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan terhadap religiusitas peserta didik, termasuk dalam pemahaman fikih Ramadan dan pembentukan karakter spiritual. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat literasi fikih Ramadan dan karakter spiritual siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Wongsorejo melalui pelatihan persiapan menghadapi bulan Ramadan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi niat puasa, syarat dan rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, serta amalan-amalan sunnah Ramadan yang dipadukan dengan praktik dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap fikih Ramadan, kemampuan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, serta kemampuan mempraktikkan tata cara berpuasa sesuai tuntunan syariat. Selain itu, terjadi penguatan karakter spiritual yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran beribadah, motivasi memperbanyak amal saleh, kedisiplinan, dan pengendalian diri. Diskusi menunjukkan bahwa lingkungan madrasah berbasis pesantren, keteladanan guru, budaya religius sekolah, dan pembiasaan ibadah berperan penting dalam membentuk ketahanan religius siswa di era digital. Kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan literasi fikih Ramadan yang terintegrasi dengan pembinaan spiritual efektif dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

Article History:

Received : 04/06/2026

Revised : 28/06/2026

Accepted: 10/07/2026

Available online: 31/07/2026

Please cite this article in APA style as:

Al-Madani, K., Arifin, H., Al-Hanif, M. N., & Muhsinin, Y. (2026). Penguatan literasi fikih Ramadan dan karakter spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren dalam menghadapi tantangan religiusitas generasi digital. *ABDIMASYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 86–110.

DOI: <https://doi.org/>

*Corresponding Author: elmadanibocahangon@gmail.com

INTRODUCTION

Literasi fikih Ramadan pada peserta didik sekolah dasar Islam menjadi isu penting di tengah perkembangan generasi digital yang cenderung memperoleh pengetahuan keagamaan dari sumber yang beragam dan belum tentu valid (Irmayani and Adriana 2025; Syauqi and Wahidin 2025). Fenomena ini menyebabkan sebagian siswa memiliki pemahaman yang kurang komprehensif terkait tata cara puasa, niat, hal-hal yang membatalkan puasa, serta amalan yang dianjurkan selama Ramadan (Ibda 2023; Tahir, Aswan, and Makbul 2024). Kondisi tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keagamaan peserta didik menghadapi tantangan akibat masifnya penggunaan media digital dan rendahnya kemampuan menyaring informasi keagamaan yang benar (Hidayat 2026; Kholiq 2024). Sejumlah studi juga menemukan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual fikih dengan praktik ibadah yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga diperlukan penguatan pembelajaran keagamaan yang lebih aplikatif dan kontekstual (Dly 2025; Ernawati and Hafizin 2025; Muzaqi and Ubaidillah 2026). Oleh karena itu, penguatan literasi fikih Ramadan menjadi langkah strategis untuk membentuk pemahaman ibadah yang benar sekaligus meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah peserta didik selama bulan Ramadan.

Selain persoalan validitas sumber informasi keagamaan, rendahnya literasi fikih Ramadan juga terlihat dari masih ditemukannya siswa yang memahami puasa sebatas menahan lapar dan dahaga tanpa memahami dimensi hukum, etika, dan tujuan spiritual yang terkandung di dalamnya (Sanah, Rizqoh, and Munawwir 2024). Kondisi ini terjadi karena pembelajaran fikih di tingkat dasar sering kali lebih menekankan aspek teoritis dibandingkan pembiasaan praktik dan pemaknaan ibadah secara kontekstual (Wati, Eliwatis, and Akhyar 2025). Sejumlah penelitian melaporkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami penerapan hukum-hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari, termasuk yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah Ramadan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif, partisipatif, dan berpusat pada pengalaman belajar siswa (Fernando, Hartatiana, and Ismail 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penguatan literasi keagamaan melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan praktik ibadah peserta didik secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat ceramah (Taqwim and Zatadini 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi fikih Ramadan perlu dilakukan melalui kegiatan edukatif yang tidak hanya menambah pengetahuan siswa, tetapi juga mengarahkan mereka pada kemampuan mengimplementasikan ajaran fikih secara benar dalam kehidupan sehari-hari (Andriani et al. 2025).

Selain dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, karakter spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah juga menghadapi tantangan berupa

kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai keagamaan dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari (Munawir, Na'imah, and Jannah 2025). Meskipun sebagian besar siswa telah memperoleh materi keagamaan di sekolah maupun lingkungan keluarga, tidak semua mampu menginternalisasikan nilai tersebut ke dalam perilaku nyata seperti kedisiplinan beribadah, kejujuran, kepedulian sosial, dan pengendalian diri (Putri, Fauzi, and Zawawi 2025). Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa pembentukan karakter spiritual tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan, melainkan memerlukan pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman keagamaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai religius dapat tertanam secara mendalam pada diri peserta didik (Vitansyah, Rusdin, and Basire 2025). Oleh karena itu, diperlukan program penguatan karakter spiritual yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan perilaku siswa melalui kegiatan keagamaan yang kontekstual dan bermakna (Sundari and Qodriyatun 2025).

Lingkungan pesantren selama ini dikenal sebagai lembaga yang efektif dalam membentuk spiritualitas dan religiusitas peserta didik melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Mas'ah et al. 2025). Namun, perkembangan teknologi digital telah menghadirkan tantangan baru karena siswa tetap berinteraksi dengan berbagai informasi dan budaya digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai pesantren (Saputro and Muslimah 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa berbasis pesantren memiliki tingkat religiusitas yang relatif baik, mereka tetap memerlukan pendampingan untuk menyaring informasi digital dan mempertahankan konsistensi praktik keagamaan di tengah perubahan sosial yang cepat (Fachrurrazi, Fitri, and Hidayat 2023). Oleh karena itu, penguatan spiritual siswa berbasis pesantren perlu terus dilakukan secara adaptif agar nilai-nilai religius yang telah ditanamkan mampu menjadi benteng dalam menghadapi tantangan religiusitas generasi digital (Al Waro, Pratama, and Yoenanto 2023).

Di sisi lain, keberadaan lingkungan pesantren tidak serta-merta menjamin terbentuknya spiritualitas siswa secara optimal apabila tidak diimbangi dengan strategi pembinaan yang relevan dengan karakteristik generasi digital (Apriliani and Bawono 2025). Fenomena ini terlihat dari masih adanya siswa yang mampu memahami ajaran agama dengan baik, namun mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi ibadah, pengendalian diri, dan pemanfaatan teknologi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari (Susilawati et al. 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan spiritual pada generasi digital memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek normatif keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan pembiasaan, pendampingan, dan pengembangan kesadaran religius yang sesuai dengan dinamika kehidupan modern (Apriliani and Bawono 2025; Ilmamuna, Mu'ammam, and Hadi 2023).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan berbasis pesantren perlu mengembangkan program pembinaan spiritual yang kontekstual dan adaptif agar peserta didik mampu mempertahankan identitas religiusnya di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin cepat.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program edukasi fikih mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap tata cara ibadah dan hukum-hukum Islam secara praktis (Beddu and Rochbani 2025), sementara penelitian lain menemukan bahwa metode pelatihan dan pendampingan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa (Mahmudah et al. 2024). Studi berikutnya melaporkan bahwa penguatan literasi fikih melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan pengetahuan agama dengan praktik kehidupan sehari-hari (Tarlin and Sulaikho 2024), sedangkan penelitian lainnya menegaskan bahwa kegiatan edukasi menjelang Ramadan berkontribusi positif terhadap kesiapan peserta didik dalam menjalankan ibadah puasa sesuai tuntunan syariat (Basri and Hikmah 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter spiritual peserta didik (Mubin and Furqon 2023), sementara studi lain menemukan bahwa keteladanan guru dan lingkungan pendidikan yang religius menjadi faktor penting dalam meningkatkan sikap religius siswa (Roseana 2024). Penelitian berikutnya melaporkan bahwa program penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah dan kesadaran spiritual peserta didik (Shodiq and Kuswanto 2024), sedangkan penelitian lainnya menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan secara aktif berkontribusi terhadap perkembangan karakter religius dan akhlak yang lebih baik (Erfani and Ulum 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap pola keberagamaan dan spiritualitas peserta didik (Fuady and Al Maddani 2025; Rahma et al. 2024), sementara penelitian lain menemukan bahwa literasi digital yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai agama berpotensi menurunkan kualitas religiusitas generasi muda (Helmi et al. 2025; Maskur and Al Madani 2026). Studi berikutnya melaporkan bahwa lingkungan pendidikan berbasis pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk ketahanan spiritual siswa di tengah arus digitalisasi (Sidqi, Yaqin, and Taufik 2025), sedangkan penelitian lainnya menegaskan bahwa program pembinaan keagamaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi mampu meningkatkan kesadaran religius dan identitas keislaman peserta didik (Pujianti 2024).

Berdasarkan berbagai permasalahan dan temuan penelitian terdahulu tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk

memperkuat literasi fikih Ramadan dan karakter spiritual siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren melalui pelatihan persiapan menghadapi bulan Ramadan. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai tata cara berpuasa sesuai tuntunan syariat, pembiasaan amalan-amalan Ramadan, serta penguatan kesadaran spiritual sebagai bekal dalam menghadapi tantangan religiusitas generasi digital. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa memiliki pemahaman keagamaan yang lebih baik, mampu mengimplementasikan nilai-nilai fikih Ramadan dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan karakter spiritual yang lebih kuat dan konsisten dalam beribadah.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar keagamaan yang lebih aplikatif dan kontekstual melalui pelatihan, pendampingan, serta praktik langsung yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah Ramadan. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami aspek teoritis fikih puasa, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai spiritual Ramadan dalam bentuk kedisiplinan beribadah, pengendalian diri, kepedulian sosial, dan peningkatan amal saleh. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, karakter spiritual yang kuat, serta kesiapan menghadapi berbagai tantangan religiusitas di era digital.

Artikel ini berangkat dari tiga argumen utama. Pertama, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara generasi muda memperoleh informasi keagamaan, sehingga tidak semua informasi yang diterima memiliki validitas dan kedalaman pemahaman yang memadai. Kedua, rendahnya literasi fikih dan lemahnya internalisasi nilai-nilai spiritual berpotensi menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang dimiliki siswa dengan praktik ibadah yang mereka laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, madrasah berbasis pesantren memiliki peran strategis dalam memperkuat literasi fikih Ramadan dan karakter spiritual peserta didik melalui program pembinaan yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan tantangan religiusitas generasi digital. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukatif yang mampu mengintegrasikan pemahaman fikih dengan penguatan spiritualitas agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan persiapan Ramadan berhasil meningkatkan literasi fikih Ramadan dan memperkuat karakter spiritual siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pemahaman siswa mengenai tata cara puasa, syarat dan rukun puasa, amalan-amalan yang dianjurkan selama Ramadan, serta pentingnya menjaga nilai-nilai spiritual dalam kehidupan

sehari-hari. Selain memperkaya pengetahuan keagamaan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk lebih disiplin dalam beribadah, mengendalikan diri, dan meningkatkan amal saleh selama bulan Ramadan. Dengan demikian, pelatihan yang dilaksanakan menjadi salah satu upaya efektif dalam membekali siswa menghadapi tantangan religiusitas generasi digital melalui penguatan literasi fikih dan spiritualitas yang terintegrasi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan madrasah, pesantren, dan keluarga guna mendukung pembentukan generasi yang religius, berakarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan dan hasil pelatihan penguatan literasi fikih Ramadan serta karakter spiritual siswa dalam menghadapi tantangan religiusitas generasi digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena, pengalaman, dan respons peserta secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan (Fikri, Murhayati, and Darmawan 2025).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Wongsorejo dengan sasaran siswa kelas VI. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan penguatan pemahaman fikih Ramadan dan pembinaan spiritual siswa menjelang pelaksanaan ibadah puasa Ramadan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan.

Materi pelatihan mencakup tata cara niat puasa, syarat dan rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, amalan-amalan yang dianjurkan selama Ramadan, serta penguatan karakter spiritual melalui pembiasaan ibadah dan peningkatan amal saleh. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung guna meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan kepada peserta dan guru untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan manfaat kegiatan yang dirasakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan dokumen lain yang relevan (Fadli 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nuris 2022). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil

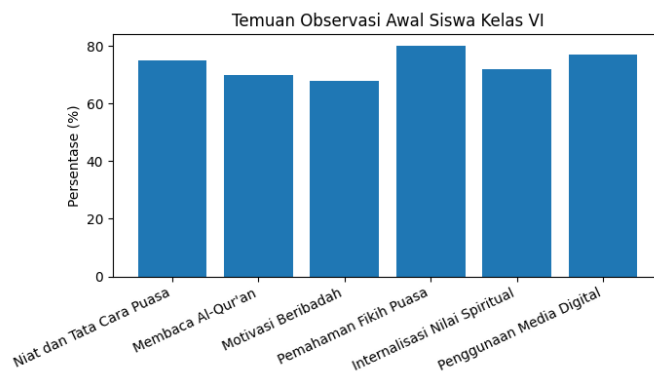
observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan terpercaya (Suyasmini 2022).

RESULT

Hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Wongsorejo menunjukkan bahwa siswa kelas VI masih menghadapi beberapa kendala dalam mempersiapkan diri menyambut bulan Ramadan. Sebagian siswa belum lancar dan fasih dalam melafalkan niat puasa, memahami tata cara pelaksanaan ibadah puasa sesuai ketentuan fikih, serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, motivasi beribadah siswa juga masih beragam, di mana sebagian siswa menjalankan ibadah lebih karena dorongan lingkungan daripada kesadaran pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi fikih Ramadan siswa masih memerlukan penguatan melalui kegiatan pembelajaran dan pendampingan yang lebih terarah. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa literasi keagamaan tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga kemampuan memahami, menghayati, dan mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Nursaadah 2024).

Tingkat pemahaman siswa tentang puasa juga tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum mampu menjelaskan secara tepat syarat wajib puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, serta hikmah yang terkandung dalam ibadah Ramadan. Padahal, menurut teori konstruktivisme, pemahaman yang baik terbentuk melalui proses belajar yang melibatkan pengalaman, interaksi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri (Salma et al. 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif agar siswa tidak hanya mengetahui konsep puasa secara teoritis, tetapi juga mampu memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari aspek karakter spiritual, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam perilaku nyata. Meskipun mereka telah memperoleh pembelajaran agama di madrasah dan lingkungan pesantren, tidak semua siswa mampu menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam sikap disiplin beribadah, pengendalian diri, kepedulian sosial, dan kebiasaan melakukan amal saleh. Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter spiritual tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan, melainkan memerlukan pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman religius yang berkelanjutan (Rahmah and Lubis 2024).



Di sisi lain, perkembangan media digital menghadirkan tantangan tersendiri bagi proses pembelajaran keagamaan siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keberadaan media digital belum sepenuhnya membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman agama. Sebaliknya, penggunaan media yang kurang terarah cenderung membuat siswa lebih banyak mengonsumsi konten hiburan dibandingkan konten edukatif, sehingga berdampak pada menurunnya fokus belajar dan lambatnya perkembangan kemampuan kognitif dalam memahami materi keagamaan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital yang tidak disertai literasi digital dan pendampingan yang memadai dapat mengurangi kualitas proses belajar peserta didik (Sidqi, Yaqin, and Taufik 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguatan literasi fikih Ramadan dan pembinaan spiritual dengan pemanfaatan media digital secara bijak dan produktif.

Pelaksanaan pelatihan penguatan literasi fikih Ramadan dilaksanakan selama bulan Ramadan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Wongsorejo, pada saat siswa masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Pelatihan ini dirancang sebagai bentuk pendampingan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai ibadah puasa sekaligus memperkuat kesiapan spiritual mereka dalam menjalankan ibadah Ramadan. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dengan memanfaatkan buku panduan berpuasa sebagai bahan ajar utama yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. (Helmi et al. 2025) Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang terstruktur dan kontekstual dalam membantu siswa membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari (Shodiq and Kuswanto 2024).

Materi yang disampaikan mencakup niat puasa, syarat wajib puasa, rukun puasa, serta hal-hal yang membatalkan puasa. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui penjelasan, demonstrasi, dan praktik langsung sehingga siswa tidak hanya memahami aspek konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan tata cara berpuasa sesuai tuntunan syariat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pemahaman terhadap fikih ibadah merupakan fondasi penting dalam membentuk kesadaran beragama karena ibadah yang benar harus didasarkan pada ilmu dan pemahaman yang benar pula (Dabukke, Purba, and Sianturi 2022).

Table 1. Materi Pelatihan Puasa

Materi Pelatihan	Tujuan	Metode
Niat Puasa	Memahami lafaz dan makna niat	Ceramah dan praktik
Syarat dan Rukun Puasa	Memahami ketentuan puasa	Ceramah interaktif
Hal yang Membatalkan Puasa	Menghindari kesalahan saat berpuasa	Diskusi dan tanya jawab
Amalan Sunnah Ramadan	Meningkatkan kualitas ibadah	Ceramah dan refleksi
Evaluasi	Mengukur pemahaman siswa	Tanya jawab dan praktik

Selain materi pokok tentang puasa, pelatihan juga membahas berbagai amalan sunnah Ramadan, seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat tarawih, memperbanyak sedekah, menjaga akhlak, dan meningkatkan ibadah harian lainnya. Penyampaian materi ini bertujuan agar siswa memahami bahwa Ramadan tidak hanya berorientasi pada menahan lapar dan dahaga, tetapi juga menjadi momentum untuk meningkatkan kualitas spiritual dan ketakwaan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter religius yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah 2024).

Selama pelatihan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti sesi diskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri, serta mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Menurut teori pembelajaran aktif (active learning), keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, serta keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rochbani, Idris, and Nurjati 2024). Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan fikih Ramadan, tetapi juga menjadi media pembentukan pengalaman belajar keagamaan yang bermakna bagi siswa.

Hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala setelah pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan literasi fikih Ramadan pada siswa

kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Wongsorejo. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pemahaman siswa mengenai niat puasa, syarat dan rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, serta berbagai amalan sunnah yang dianjurkan selama bulan Ramadan. Jika pada tahap awal sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar puasa, setelah mengikuti pelatihan mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang telah diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan siswa (Mujahid and Madum 2025).

Peningkatan pemahaman tersebut juga tercermin dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Pada saat sesi evaluasi dan tanya jawab, sebagian besar siswa mampu menguraikan kembali pengertian puasa, menyebutkan syarat dan rukun puasa, menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa, serta menyampaikan beberapa amalan sunnah yang dianjurkan selama Ramadan. Kemampuan menjelaskan kembali materi merupakan salah satu indikator bahwa informasi yang diterima telah dipahami dan tersimpan dalam struktur kognitif peserta didik. Menurut teori belajar kognitif, kemampuan mengingat dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari menunjukkan terjadinya proses pemahaman dan penguasaan pengetahuan yang lebih mendalam (Amin, Nashihin, and Nursikin 2024).

Selain aspek kognitif, peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara puasa sesuai tuntunan syariat. Meskipun pelaksanaan ibadah puasa tidak dapat dipantau secara penuh selama satu hari, hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa siswa telah mampu melafalkan niat puasa dengan benar, memahami tata cara pelaksanaan puasa, serta mengetahui berbagai ketentuan yang berkaitan dengan sah dan batalnya puasa. Berdasarkan indikator yang digunakan dalam kegiatan ini, kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar yang memadai untuk melaksanakan ibadah puasa secara sah sesuai dengan ketentuan fikih Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Zahro 2025).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Literasi Fikih Ramadan Siswa

Aspek yang Dievaluasi	Kondisi Awal	Setelah Pelatihan
Pemahaman niat puasa	Kurang memahami	Memahami dengan baik
Pemahaman syarat dan rukun puasa	Sebagian memahami	Mayoritas memahami

Pemahaman hal yang membatalkan puasa	Masih rendah	Meningkat
Kemampuan menjelaskan materi	Terbatas	Mampu menjelaskan kembali
Kemampuan praktik tata cara puasa	Belum optimal	Lebih baik dan sesuai tuntunan
Pemahaman amalan sunnah Ramadan	Rendah	Meningkat

Temuan dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan keagamaan berkontribusi terhadap peningkatan literasi fikih dan pemahaman ibadah peserta didik (Mubin and Furqon 2023). Penelitian lain juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dan partisipasi aktif peserta didik lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dibandingkan metode ceramah semata (Alias and Razak 2025). Selain itu, studi sebelumnya menegaskan bahwa penguatan literasi keagamaan sejak usia sekolah dasar dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku beragama yang benar dan berkelanjutan (Mulholland and Wallace 2023). Dengan demikian, pelatihan penguatan literasi fikih Ramadan yang dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Wongsorejo terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan praktik ibadah siswa.

Pelaksanaan pelatihan dan pembiasaan Ramadan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Wongsorejo tidak hanya memberikan dampak pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter spiritual siswa. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran beribadah pada diri peserta didik. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya perhatian siswa terhadap pelaksanaan ibadah puasa, membaca Al-Qur'an, mengikuti salat berjamaah, serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya selama bulan Ramadan. Kesadaran tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memahami ibadah tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual yang harus dijaga secara berkelanjutan. Menurut teori perkembangan moral dan spiritual, kesadaran beragama yang tumbuh sejak usia sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter religius pada tahap perkembangan berikutnya (Annur, Susanti, and Gera 2023).

Selain meningkatnya kesadaran beribadah, kegiatan pelatihan juga berhasil menumbuhkan motivasi siswa untuk memperbanyak amal saleh selama bulan Ramadan. Setelah memperoleh pemahaman mengenai keutamaan Ramadan dan besarnya pahala berbagai amalan sunnah, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk membaca Al-Qur'an, bersedekah, membantu orang tua, menjaga akhlak, serta memperbanyak doa dan dzikir. Kondisi ini

menunjukkan bahwa pengetahuan keagamaan yang diperoleh melalui pelatihan mampu mendorong terbentuknya motivasi intrinsik dalam beribadah. Dalam perspektif pendidikan Islam, motivasi beribadah merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran agama karena menunjukkan adanya keterhubungan antara pemahaman keagamaan dengan perilaku nyata peserta didik (Udin et al. 2025).

Perubahan positif juga terlihat pada aspek kedisiplinan dan pengendalian diri siswa. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur perilaku, menjaga ucapan, serta mengendalikan diri dari berbagai tindakan yang dapat mengurangi nilai ibadah puasa. Pembiasaan yang dilakukan selama Ramadan membantu siswa memahami pentingnya disiplin waktu, tanggung jawab terhadap ibadah, dan kemampuan mengontrol keinginan pribadi. Temuan ini sejalan dengan teori pembentukan karakter yang menyatakan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten (Rawanita and Jannah 2025).

Tabel 3. Perubahan Karakter Spiritual Siswa Setelah Pelatihan Ramadan

Aspek Spiritual	Kondisi Awal	Setelah Pelatihan
Kesadaran beribadah	Masih perlu dorongan	Lebih mandiri dan sadar
Motivasi amal saleh	Relatif rendah	Meningkat
Kedisiplinan ibadah	Belum konsisten	Lebih konsisten
Pengendalian diri	Masih perlu bimbingan	Lebih baik
Kepedulian sosial	Cukup	Meningkat
Akhlak dan perilaku	Perlu pembiasaan	Lebih positif

Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan pendidikan mampu meningkatkan karakter spiritual dan religiusitas peserta didik (Helmi et al. 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ibadah dan pembinaan keagamaan berpengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran beragama, kedisiplinan, dan pengendalian diri (Pujianti 2024). Selain itu, studi sebelumnya menegaskan bahwa penguatan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai religius merupakan strategi efektif dalam membentuk peserta didik yang berakhlak baik dan memiliki komitmen kuat terhadap ajaran agama (Erfani and Ulum 2025). Dengan demikian, pembiasaan Ramadan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan peserta didik, termasuk dalam cara mereka memperoleh informasi dan memahami ajaran agama. Di satu sisi, media digital memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan keislaman, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa melimpahnya informasi yang belum tentu memiliki dasar keilmuan yang valid. Melalui pelatihan penguatan literasi fikih Ramadan, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya memanfaatkan media digital secara positif sebagai sarana belajar dan meningkatkan kualitas ibadah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa teknologi dapat digunakan untuk mengakses Al-Qur'an digital, kajian keislaman, ceramah ulama, serta berbagai konten edukatif yang mendukung peningkatan pemahaman agama. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak (Syakhrani 2025).

Selain itu, pelatihan juga mendorong tumbuhnya kesadaran siswa dalam memilih dan memilah konten keagamaan yang benar. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa cenderung menerima informasi keagamaan secara langsung tanpa melakukan verifikasi terhadap sumber yang digunakan. Setelah mendapatkan pendampingan, siswa mulai memahami pentingnya memilih sumber informasi yang kredibel dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Kesadaran ini menjadi aspek penting dalam membangun religiusitas generasi digital, mengingat arus informasi yang semakin cepat dan beragam dapat memengaruhi cara pandang serta perilaku keagamaan peserta didik. Menurut teori literasi informasi, kemampuan mengevaluasi validitas sumber merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik pada era digital (Kamila 2023).

Tabel 4. Dampak Pelatihan terhadap Kesiapan Siswa Menghadapi Tantangan Religiusitas Generasi Digital

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pemanfaatan media digital	Dominan untuk hiburan	Mulai dimanfaatkan untuk pembelajaran agama
Pemilihan konten keagamaan	Belum selektif	Lebih selektif terhadap sumber informasi
Kesadaran literasi digital	Masih rendah	Meningkat
Pemahaman religiusitas digital	Terbatas	Lebih baik

Pemanfaatan aplikasi Islami	Jarang digunakan	Mulai digunakan
Kesadaran menjaga nilai agama di media digital	Belum optimal	Meningkat

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari peran Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Wongsorejo sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Lingkungan pesantren memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman religius melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta penguatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks generasi digital, peran madrasah berbasis pesantren menjadi semakin penting karena tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai benteng moral dan spiritual bagi peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan lingkungan pendidikan sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik (Yuliana et al. 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan penguatan literasi fikih Ramadan memberikan implikasi positif terhadap peningkatan religiusitas siswa dalam menghadapi tantangan era digital. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman tentang fikih puasa dan karakter spiritual, tetapi juga memperoleh kesadaran untuk memanfaatkan teknologi secara lebih bertanggung jawab dan bernilai edukatif. Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan agama, pembinaan karakter, dan literasi digital dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat religiusitas generasi muda di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat (Mukhlis, Basari, and Handayani 2023; Prasetyo and Harahap 2025; Widiyastutik et al. 2025). Dengan demikian, model pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini dapat menjadi alternatif program pembinaan keagamaan bagi siswa madrasah dalam menghadapi tantangan religiusitas generasi digital secara lebih adaptif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Wongsorejo menunjukkan bahwa pelatihan penguatan literasi fikih Ramadan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan siswa kelas VI. Melalui pelatihan yang mencakup materi niat puasa, syarat dan rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, serta amalan-amalan sunnah Ramadan, siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep dan pelaksanaan ibadah puasa sesuai tuntunan syariat. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari serta

mempraktikkan tata cara berpuasa dengan lebih baik.

Selain meningkatkan literasi fikih Ramadan, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan karakter spiritual siswa melalui pembiasaan ibadah dan internalisasi nilai-nilai keagamaan selama bulan Ramadan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran beribadah, motivasi untuk memperbanyak amal saleh, serta kedisiplinan dan kemampuan pengendalian diri yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan dilaksanakan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran keagamaan yang dipadukan dengan praktik dan pembiasaan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual peserta didik.

Lebih lanjut, kegiatan ini turut mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan religiusitas generasi digital melalui penguatan literasi keagamaan dan kesadaran dalam memanfaatkan media digital secara lebih bijak. Siswa mulai memahami pentingnya memilih sumber informasi keagamaan yang kredibel serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan penguatan ibadah. Oleh karena itu, pelatihan penguatan literasi fikih Ramadan dapat menjadi salah satu model pembinaan keagamaan yang efektif dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman fikih yang baik, karakter spiritual yang kuat, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai religius yang menjadi landasan kehidupannya.

DISCUSSION

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa literasi fikih Ramadan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari aspek pemahaman konsep maupun kemampuan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi berkala. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami, mengingat, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu fase ketika anak lebih mudah memahami konsep yang disertai contoh dan pengalaman nyata dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, pelatihan yang disertai praktik langsung mampu membantu siswa memahami fikih Ramadan secara lebih efektif.

Peningkatan pemahaman siswa juga dapat dijelaskan melalui teori belajar bermakna (*meaningful learning*) yang dikemukakan oleh Ausubel. Teori ini menjelaskan bahwa informasi baru akan lebih mudah dipahami apabila dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks pelatihan ini, materi mengenai niat puasa, syarat dan rukun puasa, serta amalan-amalan Ramadan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa

selama menjalankan ibadah puasa. Proses tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam sehingga materi yang diperoleh tidak hanya dihafal, tetapi juga dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, peningkatan literasi fikih Ramadan yang ditemukan dalam kegiatan ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pengetahuan keagamaan dan praktik ibadah. Dalam taksonomi Bloom, kemampuan memahami dan mengaplikasikan pengetahuan merupakan indikator penting keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memahami ketentuan fikih puasa dengan baik cenderung lebih mampu menjalankan ibadah secara benar, sadar, dan sesuai tuntunan syariat. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan sering kali menjadi penyebab munculnya kesalahan dalam praktik ibadah. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi fikih tidak hanya berfungsi sebagai penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi landasan dalam membentuk perilaku religius peserta didik.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penguatan literasi keagamaan melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman serta kualitas praktik ibadah peserta didik. Penelitian lain juga menemukan bahwa pembelajaran agama yang disertai praktik langsung memberikan dampak yang lebih efektif terhadap peningkatan kompetensi keagamaan dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek teoritis. Selain itu, studi mengenai literasi keagamaan menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat literasi agama yang baik cenderung menunjukkan perilaku beragama yang lebih konsisten dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, temuan dalam kegiatan ini memperkuat argumen bahwa semakin baik literasi fikih yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk melaksanakan ibadah secara benar, sadar, dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa literasi fikih Ramadan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari aspek pemahaman konsep maupun kemampuan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi berkala. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami, mengingat, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu fase ketika anak lebih mudah memahami konsep yang disertai contoh dan pengalaman nyata dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, pelatihan yang disertai praktik langsung mampu membantu siswa memahami fikih Ramadan secara lebih efektif.

Peningkatan pemahaman siswa juga dapat dijelaskan melalui teori belajar bermakna (*meaningful learning*) yang dikemukakan oleh Ausubel. Teori ini menjelaskan bahwa informasi baru akan lebih mudah dipahami apabila dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks pelatihan ini, materi mengenai niat puasa, syarat dan rukun puasa, serta amalan-amalan Ramadan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa selama menjalankan ibadah puasa. Proses tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam sehingga materi yang diperoleh tidak hanya dihafal, tetapi juga dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, peningkatan literasi fikih Ramadan yang ditemukan dalam kegiatan ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pengetahuan keagamaan dan praktik ibadah. Dalam taksonomi Bloom, kemampuan memahami dan mengaplikasikan pengetahuan merupakan indikator penting keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memahami ketentuan fikih puasa dengan baik cenderung lebih mampu menjalankan ibadah secara benar, sadar, dan sesuai tuntunan syariat. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan sering kali menjadi penyebab munculnya kesalahan dalam praktik ibadah. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi fikih tidak hanya berfungsi sebagai penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi landasan dalam membentuk perilaku religius peserta didik.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penguatan literasi keagamaan melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman serta kualitas praktik ibadah peserta didik. Penelitian lain juga menemukan bahwa pembelajaran agama yang disertai praktik langsung memberikan dampak yang lebih efektif terhadap peningkatan kompetensi keagamaan dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek teoritis. Selain itu, studi mengenai literasi keagamaan menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat literasi agama yang baik cenderung menunjukkan perilaku beragama yang lebih konsisten dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, temuan dalam kegiatan ini memperkuat argumen bahwa semakin baik literasi fikih yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk melaksanakan ibadah secara benar, sadar, dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Temuan dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa lingkungan madrasah berbasis pesantren memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk ketahanan religius siswa di tengah tantangan perkembangan teknologi digital. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mempertahankan kebiasaan beribadah, memahami nilai-nilai keagamaan, serta menunjukkan sikap positif terhadap berbagai aktivitas religius yang dilaksanakan selama bulan Ramadan. Kondisi tersebut tidak terlepas dari

karakteristik pesantren yang menjadikan agama sebagai landasan utama dalam seluruh aktivitas pendidikan. Berbeda dengan lingkungan pendidikan yang hanya berfokus pada aspek akademik, pesantren menghadirkan suasana belajar yang sarat dengan nilai-nilai religius sehingga peserta didik memperoleh pengalaman keagamaan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor penting yang mendukung terbentuknya ketahanan religius siswa adalah keteladanan guru. Dalam pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai figur teladan yang menjadi contoh dalam beribadah, berakhlak, dan berinteraksi sosial. Melalui keteladanan tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan sekadar menerima materi pembelajaran di dalam kelas. Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura menjelaskan bahwa individu cenderung mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap penting dalam lingkungannya. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku religius menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

Selain keteladanan guru, budaya religius yang berkembang di lingkungan madrasah berbasis pesantren juga berperan dalam memperkuat religiusitas siswa. Budaya religius tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan seperti pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa. Menurut teori habituasi dalam pendidikan karakter, perilaku positif yang dilakukan secara berulang akan berkembang menjadi karakter yang melekat dalam diri individu.

Dalam konteks pendidikan pesantren, proses pembentukan karakter juga terjadi melalui *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. *Hidden curriculum* merujuk pada nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan budaya yang dipelajari peserta didik secara tidak langsung melalui interaksi sosial dan kehidupan di lingkungan pendidikan. Melalui *hidden curriculum*, siswa belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, kesederhanaan, penghormatan kepada guru, serta berbagai nilai moral dan spiritual yang tidak selalu tertulis dalam dokumen kurikulum formal. Proses inilah yang menjadikan pendidikan berbasis pesantren memiliki kekuatan dalam membentuk karakter religius yang relatif lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada transfer pengetahuan.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Penelitian lain menemukan bahwa lingkungan pendidikan yang religius mampu meningkatkan kesadaran

beragama, kedisiplinan ibadah, serta ketahanan moral siswa dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan zaman. Selain itu, studi mengenai pendidikan karakter berbasis pesantren menegaskan bahwa integrasi antara pembelajaran agama, keteladanan guru, budaya religius, dan hidden curriculum merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan demikian, temuan dalam kegiatan ini memperkuat argumen bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengajaran agama, tetapi juga sebagai ekosistem religius yang secara sistematis membentuk perilaku, karakter, dan ketahanan religius siswa dalam menghadapi tantangan generasi digital.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Wongsorejo menunjukkan bahwa pelatihan penguatan literasi fikih Ramadan mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas VI mengenai tata cara pelaksanaan ibadah puasa sesuai tuntunan syariat Islam. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami niat puasa, syarat dan rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, serta berbagai amalan sunnah yang dianjurkan selama bulan Ramadan. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik ibadah sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa literasi fikih Ramadan merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku keagamaan yang benar, sadar, dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter spiritual siswa. Melalui pembiasaan ibadah selama Ramadan, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran beribadah, motivasi untuk memperbanyak amal saleh, serta kemampuan dalam mengembangkan kedisiplinan dan pengendalian diri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keagamaan yang dipadukan dengan praktik dan pembiasaan mampu membantu proses internalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan literasi fikih dan karakter spiritual merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam membentuk pribadi muslim yang religius dan berakhlak mulia.

Lebih lanjut, lingkungan madrasah berbasis pesantren terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk ketahanan religius siswa di tengah tantangan religiusitas generasi digital. Keteladanan guru, budaya religius sekolah, serta proses pembelajaran melalui hidden curriculum menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan yang lebih

baik, tetapi juga memiliki kesadaran untuk memanfaatkan media digital secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, model pelatihan penguatan literasi fikih Ramadan yang terintegrasi dengan pembinaan spiritual dapat menjadi alternatif program pendidikan keagamaan yang efektif untuk memperkuat religiusitas generasi muda di era digital.

REFERENCES

- Aisyah, Siti. 2024. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Berakhlak Mulia Di Lingkungan Pendidikan." *Islamic Education Review* 1(1): 60–73.
- Alias, Nurul Fitriah, and Rafiza Abdul Razak. 2025. "Revolutionizing Learning in the Digital Age: A Systematic Literature Review of Microlearning Strategies." *Interactive Learning Environments* 33(1): 1–21.
- Amin, Moh Nasrul, Muhammad Nashihin, and Mukh Nursikin. 2024. "Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Sosial." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11(2): 295–312.
- Andriani, Dela, Alfin Husna, Said Maulana Ramadan, and Neni Faqot. 2025. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Literasi Digital Dan Karakter Moderasi Beragama Siswa Di Era Modern." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 4(01).
- Annur, Pingki Alfanda, Eri Susanti, and Irega Gelly Gera. 2023. "Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar." *Jurnal Edukasi* 1(3): 271–87.
- Apriliani, Manzila Hesti, and Yudho Bawono. 2025. "Kaitan Antara Religiusitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Berbasis Pondok Pesantren." *Jurnal Psikologi* 21(1): 34–42.
- Basri, Junaidin, and Sopiatal Hikmah. 2025. "Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Fase E Terhadap Materi Fikih Riba Menggunakan Asesmen Formatif Model Poster." *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(2): 150–57.
- Beddu, Muhammad Juni, and Ita Tryas Nur Rochbani. 2025. "Edukasi Fiqih Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Digital: Analisis Etika Dan Hukum Islam Di Era Informasi." *Journal of Islamic Educational Development* 2(1): 33–42.
- Dabukke, Ruth Cheisa, Nancy Angelia Purba, and Canni Loren Sianturi. 2022. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4(6): 5160–69.
- Dly, Syahbuddin. 2025. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran

- Fikih Untuk Meningkatkan Keterampilan Praktik Ibadah Siswa Di MTsS Darus Sholihin." *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)* 1(4): 370–82.
- Erfani, Ahmad Faqih, and Moh Ulum. 2025. "Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Sekolah." *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13(1): 468–80.
- Ernawati, Yulia Ayu, and Khairul Hafizin. 2025. "Efektivitas Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Kualitas Salat Siswa." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 23(2): 359–70.
- Fachrurrazi, Muhammad, Susi Fitri, and Dede Rahmat Hidayat. 2023. "Bimbingan Dan Konseling Di Pesantren Berlandaskan Nilai Religiusitas: Kajian Teori Dan Pola Dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9(1): 596–605.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1): 33–54.
- Fernando, Derri Adi, Hartatiana Hartatiana, and Fajri Ismail. 2023. "Pentingnya Validitas Dan Reliabilitas Instrument Evaluasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8(3): 1110–21.
- Fikri, Mhd Husnul, Sri Murhayati, and Ronal Darmawan. 2025. "Kebebasan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(2): 13057–65.
- Fuady, Ahmad Silmul, and Khalid Al Maddani. 2025. "EVALUATION OF THE CHILD-FRIENDLY SCHOOL POLICY IN CREATING A SAFE AND INCLUSIVE EDUCATIONAL ENVIRONMENT AT MI DARUL HUDA." In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*.
- Helmi, Achmad Mahrus, Kholid Al Madani, Moh Nafi Alisha, and Fahmi Ziyad Al Afthoni. 2025. "PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA INTERAKTIF BAGI GURU: Solusi Digitalisasi Pembelajaran Dengan Canva Dan Quizizz." *AL MURTADO: Journal of Social Innovation and Community Service* 2(1): 169–79.
- Hidayat, Mokh Ulil. 2026. "Strategi Pembinaan Akidah Islam Bagi Gen-Z Di Era Digital Pada Keluarga Pengurus Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah."
- Ibda, Hamidulloh. 2023. "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 1(1): 1–21.
- Ilmamuna, Khusmila, M Arfan Mu'ammam, and Muhammad Fazlurrahman Hadi. 2023. "Revitalisasi Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren Sebagai Penguatan Religiusitas Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya." *Jurnal al-Ulum* 10(3): 279–91.

- Irmayani, M I, and M I Adriana. 2025. "Implementation of the Think-Pair-Share Cooperative Model to Improve Reading Comprehension Skills of Fifth Grade Students at MIN 25 Pidie." *Journal of Media and Learning Technology* 1(2).
- Kamila, Aiena. 2023. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2(5): 321–38.
- Kholiq, Nur. 2024. "Analisis Pendidikan Islam Terhadap Literasi Digital Islami Untuk Pelajar." *Jurnal Manajemen Islam* 1(1): 81–103.
- Mahmudah, Mahmudah, Zarkasi Zarkasi, Abdul Munip, and Sigit Purnama. 2024. "Pengembangan Media Pembelajaran Fikih Berbasis Pop Up Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 9(2): 185–208.
- Mas'ah, Mas'ah, Syarifuddin Syarifuddin, Abdus Sahid, and Abdul Haris. 2025. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9(1): 183–96.
- Maskur, Maskur, and Khalid Al Madani. 2026. "Microlearning for Teaching Faraid, Balaghah, and Qawaid Fiqhiyyah: A Qualitative Study on Instructional Time Constraints." *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 9(1): 54–65.
- Mubin, Minahul, and Moh Arif Furqon. 2023. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3(1): 78–88.
- Mujahid, Ahd, and Mohamad Madum. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Siswa Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education and Learning* 5(1): 7–21.
- Mukhlis, Mukhlis, Muhammad Hasan Basari, and Fitri Handayani. 2023. "Lingkungan Pendidikan Islam Dan Problematika:(Kajian Terkait Komponen Utama Lingkungan Pendidikan Islam)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3(2): 76–92.
- Mulholland, Judith, and John Wallace. 2023. "Strength, Sharing and Service: Restorying and the Legitimation of Research Texts." *British Educational Research Journal* 29(1): 5–23.
- Munawir, Munawir, Nurus Syafa'atun Na'imah, and Fitria Roudhatul Jannah. 2025. "PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH PADA ERA DIGITAL." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 11(1): 111–19.
- Muzaqi, Zaid, and Ubaidillah Ubaidillah. 2026. "Tipologi Kesalahan Praktik Wudhu Siswa Menengah Dalam Perspektif Fikih Ibadah." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 4(4): 2129–38.

- Nuris, Dudung Ma'ruf. 2022. "Online Problem Based Learning Pada Pembelajaran Akuntansi Keuangan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Journal of Education Action Research* 6(1): 124–34.
- Nursaadah, Nia. 2024. "GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no 1: 401.
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.
- Prasetyo, Edi, and Nasrun Harahap. 2025. "Masyarakat Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Ibnu Khaldun." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6(2): 313–22.
- Pujianti, Etika. 2024. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5(1): 2551–62.
- Putri, Vindi Yunita, Imron Fauzi, and M Ilmil Zawawi. 2025. "Peran Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Etika Guru Madrasah Ibtidaiyah Yang Berkualitas." *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6(2): 184–96.
- Rahma, Fatikh, Asmuni Zain, Zainul Mustain, and Rokim Rokim. 2024. "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 6(2): 94–103.
- Rahmah, Sinar, and Azmil Hasan Lubis. 2024. "Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues." *Journal of Indonesian Primary School* 1(4): 93–104.
<https://journal.mgedukasia.or.id/index.php/jips/article/view/409>.
- Rawanita, Mesi, and Miftahul Jannah. 2025. "Perkembangan Keberagamaan Di Masa Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam Anak Usia Dini." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2(2): 286–307.
- Rochbani, Ita Tryas Nur, Abdullah Idris, and Muhammad Nurjati. 2024. "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan." *Arriyadhah* 21(1): 65–78.
- Roseana, Putri. 2024. "Memperkuat Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Peningkatan Kesadaran Spiritual Dan Pembentukan Etika Dan Moral." *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 22–32.
- Salma, Fima Nursalnia, Dwi Indah Vidia Fatma Wati, Sun Ainut Thoriqotun Nihayah, and Ana Achoita. 2025. "Peningkatan Literasi Keagamaan Dan Keterampilan Ibadah: Implementasi Ngaji Istighosah Jum'at Pahing Dalam Pembelajaran PAI Di SMK YPM Tuban." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3(4): 1723–34.
- Sanah, Ines Faizatus, Jazilatur Rizqoh, and Munawwir Munawwir. 2024.

- "Pembelajaran Agama Islam Sejak Dini Sebagai Sarana Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural Di Era Digital." *Khazanah Pendidikan* 18(1): 192–98.
- Saputro, Muhammad Dandi, and Kiki Cahya Muslimah. 2025. "Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam Di Indonesia: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 5(2): 140–57.
- Shodiq, Musta'in, and Kuswanto Kuswanto. 2024. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan." *Arsy* 8(2): 134–46.
- Sidqi, Hasan, Muhammad Ainul Yaqin, and Akhmat Taufik. 2025. "Strategi Dakwah Digital Dan Motivasi Keberagamaan Peserta Didik (Studi Psikologi Islam Dan Teologi Islam)." *Al-Musyiri-Jurnal Manajemen Dakwah* 1(1): 1–13.
- Sundari, Dewi, and Nani Qodriyatun. 2025. "Analisis Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Karakter." *Jurnal Nusantara Raya* 4(2): 197–211.
- Susilawati, Evi et al. 2023. "Factors Affecting Engineering Institutes Operational Efficiency: Exploring Mediating Role of Digital Technologies Adoption In Teaching/Learning." *Operational Research in Engineering Sciences: Theory and Applications* 6(1): 252–73.
- Suyasmini, Ni Putu. 2022. "Pendekatan Saintifik Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD." *Journal of Education Action Research* 6(4): 539–45.
- Syakhrani, Abdul Wahab. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Dan Moral Pada Pendidikan Dasar." *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2(8): 1374–85.
- Syauqi, Muhammad, and Ikhwan Wahidin. 2025. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 4(1): 106–20.
- Tahir, Muhammad Sakti, Aswan Aswan, and M Makbul. 2024. "Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital Di SD IT Plus Qurthuba Makassar." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 8(01): 11–25.
- Taqwim, Asya Ahsani, and Galuh Indah Zatadini. 2025. "Pengaruh Pencarian Informasi Keagamaan Terhadap Aktivitas Religius Di Kanal Facebook Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah." *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 17(2): 123–32.
- Tarlin, Elsavia Priynggi Cahyani, and Siti Sulaikho. 2024. "PEMANFAATAN KONTEN FIQIH PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK: Utilization Of Fiqih

- Content On TikTok Social Media To Improve Students' Abilities." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7(1): 28–43.
- Udin, Rafi Ajrul Baha, Halimatul Lutfiyah, Linda Ayu Sahara, and Muhammad Romadlon Habibullah. 2025. "Peran Akhlaq Tasawuf Dalam Menanamkan Nilai Spiritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2(1): 387–98.
- Vitansyah, Al, Rusdin Rusdin, and Jumri Hi Tahang Basire. 2025. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SUFISTIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RABBANI SISWA DI MI MUHAMMADIYAH AL-HAQ PALU." *Research and Development Journal of Education* 11(2): 1362–75.
- Al Waro, Miftahul Alam, Muhammad Fikri Pratama, and Nono Hery Yoenanto. 2023. "Pengaruh Religiusitas Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren." *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9(2): 711–20.
- Wati, Salmi, Eliwatis Eliwatis, and Muaddyl Akhyar. 2025. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Double Edge Sword Dalam Membentuk Literasi Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah." *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1): 65–78.
- Widiyastutik, Dini, Alif Nur Hanifah, Ahmad Yusam Thobroni, and M Baihaqi. 2025. "Lingkungan Pendidikan Islam Berbasis Hadis Tarbawi Dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer." *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 10(6): 643.
- Yuliana, Arwis, Dina Gusniati, Asmendri Asmendri, and Milya Sari. 2025. "Teori Perencanaan Pendidikan Dalam Lingkup Manajemen Pendidikan Islam." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 11(2): 85–92.
- Zahro, Nur Fatimatuz. 2025. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 12(3): 389–400.